

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi fenomena yang masyhur dikalangan umat islam. Di Indonesia sendiri yang merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim, sehingga tidak heran apabila banyak dijumpai para penghafal Al-Qur'an. Berbagai tingkatan umur mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua banyak yang berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan tidak hanya orang normal saja, karena banyak dijumpai orang yang memiliki kecacatan pada penglihatan, pendengaran hingga organ terpenting yang mengendalikan semua fungsi tubuh yaitu otak (*celebral palsy*), mampu menghafal Al-Qur'an dalam susunan ayat, nomor ayat dan letak halamannya. Merupakan mukjizat dari Al-Qur'an itu sendiri bahwa mudah untuk dihafal oleh kaum muslimin sehingga senantiasa terjaga kemurnian dan keasliannya (Jannah & Hidayatullah, 2009, p. 3).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang utama. Maka dari itu orang yang membaca dan menghafalkannya pun akan mendapat keutamaan darinya. Allah SWT dan Rasul-Nya banyak sekali menyebutkan keutamaan yang akan didapat oleh penghafal Al-Qur'an (Abdulwaly, 2020, p. 23). Dalam salah satu hadistnya, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa mereka yang menghafal Al-Qur'an (Ahlul Qur'an) akan mendapat kedudukan yang tinggi di surga kelak.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: إِفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي

الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا). (رواه أبو داود والترمذي، وقال:
حديث حسن صحيح)

Dari Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash *radhiyallahu ‘anhuma*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Dikatakan kepada ahli Al-Qur’an, ‘Bacalah, naiklah, dan tartilkanlah (membaca dengan perlahan) sebagaimana engkau mentartilkannya di dunia, karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca’.” (HR. Abu Daud: 2910 dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi mengatakan bahwa haditsnya hasan shahih. Dishahihkan oleh Al-Albani) (An-Nawawi I. , 2011, p. 458).

Tidak hanya dalam urusan perkara akhirat saja. Di kehidupan dunia, mereka yang hafal Al-Qur’an atau biasa dikenal dengan hafizh dan hafizhah juga memiliki keistimewaan. Hafiz hafizhah dipandang sebagai orang yang memiliki kelebihan sehingga berhak atas reward dan penghargaan. Banyak pihak seperti Lembaga Pendidikan dan unit kerja yang kemudian memberikan perhatian khusus.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta salah satunya. Lembaga pendidikan milik persyarikatan Muhammadiyah dalam jenjang perguruan tinggi ini memiliki fokus perhatian utama pada pembentukan kader intelektual yang didasarkan pada asumsi Unggul dan Islami. Unggul memiliki arti lebih dalam hal pengetahuan pendidikan. Keunggulan dalam hal akademik yang dimiliki UMY telah dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih. Berdasar Keputusan BAN-PT No. 793/SK/BAN/PT/AK-ISK/PT/VIII/2021, UMY dinyatakan telah memenuhi syarat dan mendapat akreditasi Unggul. Dalam Skala Nasional UMY menjadi menjadi yang terbaik diantara seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah (PTMA) se-Indonesia, peringkat 1 PTS se-DIY dan Jawa Tengah, dan peringkat 3 PTS se-Indonesia. Dikancah

internasional, QS World University Rankings: Asia 2022 telah menetapkan UMY masuk dalam kategori 451- 500 universitas terbaik di Asia (UMY, 2022).

Adapun islami, yaitu memiliki ruh atau nilai-nilai keislaman dalam kehidupan berpendidikan. Hingga detik ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam maksud dan tujuannya memberikan kebermanfaatn untuk umat sekaligus bentuk penghargaan terhadap para penghafal Al-Qur'an, membuka peluang bagi putra putri terbaik bangsa ini untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan memberikan beasiswa bagi para penghafal Al-Qur'an, yang kemudian dinamai dengan Program Beasiswa Hafidz Muhammadiyah. Bagi mahasiswa yang terpilih berhak mendapatkan pembebasan biaya full study selama 8 semester. Para mahasiswa ini kedepannya diharapkan mampu untuk mengisi kata Islami yang dimiliki UMY dengan karya dan prestasi mereka dalam bidang keagamaan.

Diantara kontribusi yang dapat dilakukan adalah berupaya mengharumkan nama kampus dikancah regional, nasional dan internasional dengan berpartisipasi pada Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ). Sebagaimana harapan tersebut disampaikan langsung oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat pembukaan Seleksi Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional (MTQMN) UMY yang ke-2 di tahun 2021. Prof. Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, MP., IPM mengharapkan kedepannya peserta seleksi internal minimal berjumlah 200 orang. Pernyataan tersebut beliau sampaikan dengan bersamaan menyebutkan data bahwa sampai saat ini pimpinan universitas telah memberikan lebih dari 200 beasiswa tahfizh,

sehingga sebaiknya mereka mengikuti seleksi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQMN) dalam rangka mengisi kata Unggul dan Islami dan menjadikan kata Islami tidak hanya nama yang terpajang pada spanduk dan flayer saja, namun benar-benar tampak pada realitasnya (Budyanto, 2021).

Pada momen yang bersamaan Faris Al-Fadhat, M.A., Ph.D yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan Alumni dan AIK menyampaikan laporan kegiatan yang diketahui jumlah peserta berjumlah 121 orang dari 13 cabang lomba (Al-Fadhat, 2021). Cabang lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) diikuti oleh 17 orang, dengan 2 orang diantaranya bukan mahasiswa penerima beasiswa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa harapan belum sejalan dengan kenyataan karena partisipasi dari mahasiswa penerima beasiswa hafizh masih sangat minimal. Ini menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti karena MHQ berkaitan erat dengan kualitas hafalan, yang mana sistematika MHQ adalah pengetesan dengan memberikan soal dalam bentuk potongan ayat untuk dilanjutkan.

Sangat disayangkan apabila keengganan mahasiswa untuk ikut serta dalam MHQ dikarenakan tidak percaya dirinya mereka terhadap hafalan mereka sendiri. Dengan banyaknya aktivitas perkuliahan yang dijalani, sehingga membuat lalai dalam menjaga hafalan. Sifat dari hafalan Al-Qur'an yaitu mudah hilang apabila tidak dijaga dengan baik. Harapan yang dibebankan kepada mereka untuk berkarya dan berprestasi dalam bidang keagamaan akan susah tercapai. Disamping itu, penghafal Al-Qur'an yang lalai dalam menjaga

hafalannya akan terhitung sebagai dosa dihadapan Allah SWT. Sebagaimana yang telah Rasulullah SAW sabdakan dalam haditsnya :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْخَزَرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ بَنِي جُرَيْجٍ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْطَبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي، حَتَّى الْفِدَاءُ يَخْرُجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرْ ذَنْبًا أَكْبَرَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهُ (رواه الترمذي)

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdul Wahhab bin ‘Abdul Hakam al-Khazzaz telah mengabarkan kepada kami ‘Abdul Majid bin ‘Abdul ‘Aziz bin Abu Rawwad dari Ibnu Juraij dari Mutalib bin ‘Abdullah bin Hantab dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu dai berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Pahala-pahala ummatku ditampakkan kepadaku, hingga pahala seseorang yang membuang debu dari masjid, dan ditampakkan kepadaku dosa-dosa ummatku, maka tidak aku lihat dosa yang lebih besar dari satu surat atau satu ayat yang diberikan kepada seseorang kemudian dia melupakannya.”(HR. Tirmidzi) (al-Bughi, 1999, p. 178).

Maka dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Upaya Menjaga Hafalan Al-Qur’an terhadap Minat Mahasiswa pada Musabaqah Hifdzil Qur’an dikalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Hafizh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat upaya menjaga hafalan Al-Qur’an mahasiswa penerima Beasiswa Hafizh di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat minat Musabaqah Hifdzil Qur’an mahasiswa penerima Beasiswa Hafizh di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh antara tingkat upaya menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa penerima beasiswa Hafizh di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan minat mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat upaya menjaga hafalan Alquran mahasiswa penerima beasiswa hafidz di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat minat Musabaqah Hifdzil Qur'an mahasiswa penerima Beasiswa Hafizh di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upaya menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa penerima beasiswa Hafizh Muhammadiyah terhadap minat dalam mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan harapannya dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi seputar tahfidzul Qur'an di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa dalam pengembangan ilmu tahfidzul qur'an.
2. Secara Praktis

- a. Menjadi evaluasi bagi organisasi dalam membina dan memberikan pengarahan kepada mahasiswa penerima beasiswa hafizh sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an lebih terjaga.
- b. Agar kedepannya lebih banyak lagi mahasiswa penerima beasiswa hafizh yang aktif mengikuti Musabaqah Hifdzil Qur'an.
- c. Prestasi keagamaan meningkat dan mengharumkan nama kampus dikancah regional, nasional, maupun internasional.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I: Bagian ini memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dari segi teoritis dan praktis.

BAB II: Bagian ini memuat tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori. Tinjauan penelitian terdahulu adalah mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik Tahfidzul Qur'an dan landasan teori menjelaskan pengertian secara bahasa dan istilah, hal-hal yang berhubungan dengan topik Tahfidzul Qur'an dan juga minat.

BAB III: Bagian ini memuat pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, menunjukkan variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel subjek penelitian serta teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dari sumber terkait

dengan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa dan minat mahasiswa mengikuti MHQ. Didalam bab ini juga mencakup teknik analisis data yang sudah diperoleh yang nantinya akan menjawab rumusan masalah.

BAB IV: Bagian ini memuat pemaparan seluruh hasil penelitian, mulai dari data yang diperoleh dari sumber penelitian, hasil wawancara dan pengisian kuisioner mengenai tingkat upaya menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa dan minat untuk mengikuti MHQ. Hasil dari pengolahan data juga akan dipaparkan dalam bagian ini yang akan menjabarkan keadaan mahasiswa penerima beasiswa hafizh dari segi tingkat upaya menjaga hafalan Al-Qur'annya dan pengaruhnya terhadap minat untuk mengikuti MHQ.

BAB V: Bagian ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, rekomendasi yang diberikan oleh peneliti.